

CATATAN KHOTBAH

GRII ANDHIKA | MR II KERTAJAYA

Tgl.:.....

Tema :

Nats :

Pengkhotbah :



RINGKASAN KHOTBAH: 21 FEBRUARI 2016

TAHUN XXVII|II|3|1363

GERAK PERTAMA GEREJA TUHAN

Pengkhotbah : Pdt. Sutjipto Subeno

Nats : Kisah Para Rasul 4:1-4, 7-14



Kita sedang membahas secara serial mengenai kelanjutan dari pelayanan yang sudah ditenggakkan oleh Tuhan Yesus, yaitu bagaimana masa Gereja dimulai. Calvin membedakan antara gereja yang tidak kelihatan dengan gereja yang kelihatan. Gereja yang kelihatan adalah gereja yang bisa dilihat jemaatnya, tempatnya, dan papan namanya. Gereja yang kelihatan terdiri dari campuran antara gereja yang tidak kelihatan dan ilalang yang ada di tengah-tengah gereja. Tuhan melarang untuk mencabut ilalang dari tengah-tengah gandum karena bisa terjadi salah cabut. Ilalang sangat mirip dengan gandum. Keduanya bisa dibedakan dari buahnya, artinya: gandum akan berbuah sedangkan ilalang tidak berbuah.

Yang dimaksud dengan gereja oleh Alkitab bukanlah gereja yang kelihatan melainkan gereja yang tidak kelihatan, artinya: orang-orang yang mau sungguh-sungguh kembali kepada Tuhan. Mereka adalah umat Tuhan yang mau sungguh-sungguh mengembalikan hidupnya kepada Tuhan. Gereja bukan dimulai karena inisiasi manusia atau karena orang-orang ingin mempunyai agama baru. Gereja dimulai karena Tuhan sendiri yang berinkarnasi. Tuhan Yesus datang ke tengah dunia ini lalu memilih orang-orang-Nya.

Dalam PB dikisahkan orang yang dipilih dan dipakai Tuhan untuk menjadi panutan bagi umat Tuhan. Tuhan bisa memakai siapa saja, mulai dari yang sederhana sampai yang sangat hebat. Ketika Tuhan memilih maka ada suatu penugasan. Tuhan memberikan talenta kepada seseorang dengan kapasitas dan tugas sebagaimana yang Dia berikan. Tuhan ingin kita hidup menurut apa yang Tuhan kehendaki. Ketika kita berjalan menurut kehendak Tuhan, maka kita akan menghasilkan buah. Buah tsb akan diverifikasi oleh Tuhan sendiri. Buah bukanlah hasil kerja manusia menurut nilai manusia, melainkan merupakan hasil yang keluar akibat penugasan dan modal yang diberikan oleh Tuhan.

Modal yang Tuhan berikan tidak kecil nilainya. 1 talenta=6000 dinar. 1 dinar merupakan upah kerja sehari selama 12 jam. Kalau diasumsikan upah minimal 1 hari di Indonesia adalah Rp. 100.000,-, maka 6000 dinar setara dengan 600 juta. Modal yang Tuhan berikan janganlah dipakai untuk kepentingan diri sendiri. Tuhan meminta modal beserta buahnya kembali kepada-Nya. Mengambil milik Tuhan adalah sebuah tindakan pencurian.

Petrus adalah seorang yang dipilih dan dipakai Tuhan untuk menjadi pelopor gereja pertama. Petrus berkhotbah pertama kali dan mendobrak sejarah. Orang-orang Yahudi mulai sengit terhadap dia. Nats hari ini menceritakan bagaimana Petrus dan Yohanes ditangkap dan dimasukkan ke dalam penjara dengan tuduhan melakukan mujizat. Petrus dalam nats hari ini tidak seperti Petrus sebelumnya.

Petrus sebelumnya merupakan gambaran dari kebanyakan orang pada zaman ini. Latar belakang Petrus bukanlah lulusan akademi Theologi, bukan orang terpelajar. Pekerjaan Petrus adalah nelayan di danau Galilea. Tuhan Yesus memanggil Petrus untuk menjadi murid-Nya ketika dia selesai menjala ikan. Petrus langsung meninggalkan perahu dan jalanya lalu mengikut Yesus. Petrus bisa melakukan hal ini karena dia telah mendapatkan informasi dari Yohanes Pembaptis, yang adalah gurunya, mengenai Tuhan Yesus. Bagi Petrus, mengikut Tuhan Yesus berarti mengikut orang yang lebih tinggi dari gurunya. Pada zaman itu seorang guru yang memilih muridnya, bukan murid yang memilih guru. Makin besar guru tsb maka makin cerewet dia memilih muridnya.

Petrus adalah orang yang sangat humanis materialis. Ketika mau mengikut Tuhan Yesus, dia mempertimbangkan keuntungan apa yang bisa diperoleh dari gurunya. Dia berusaha untuk berada di posisi sebelah kanan Tuhan Yesus, bergerak lebih cepat, bicara lebih dulu, demi kepentingan dia. Sifat ini bagus kalau dipakai untuk kepentingan pekerjaan Tuhan.

Semakin lama mengikut Tuhan Yesus, Petrus semakin melihat kehebatan gurunya. Semakin Petrus yakin bahwa mengikut Yesus tidak akan rugi, tapi dia masih belum sesakti Tuhan Yesus. Petrus sempat diberi kesempatan oleh Tuhan Yesus untuk menjadi sakti dengan berjalan di atas air. Hal ini juga disukai oleh manusia pada zaman ini. Ketika pandangan Petrus mulai beralih dari Tuhan Yesus, dia menjadi tenggelam, tetapi Tuhan segera menolong dia. Prinsip ini tertanam dalam benak Petrus, yaitu: selama aku menempel pada Tuhan Yesus maka aku bisa sakti dan kalau aku lengah sedikit saja maka kesaktian itu menjadi hilang. Petrus terus nempel pada Tuhan Yesus demi memperoleh kesaktian. Semakin hari Petrus semakin membangun jiwa memanipulasi Tuhan, mengikut Tuhan demi untuk meraih kekuatan diri. Inilah semangat dalam agama.

Tuhan Yesus menetapkan murid-murid-Nya menjadi rasul lalu mengutus mereka. Mereka mempunyai kesaktian untuk menyembuhkan penyakit dan mengusir setan. Petrus, Yohanes dan Yakobus bahkan pernah diajak Tuhan Yesus naik ke atas sebuah bukit dan melihat Tuhan Yesus mengalami transfigurasi. Petrus berkomentar untuk mendirikan tenda di sana dan tidak turun lagi. Tuhan Yesus mengajak mereka turun dari bukit itu karena tujuan Dia memperlihatkan hal itu adalah supaya para murid lebih yakin ketika mengalami penderitaan.

Pada saat Petrus sampai di titik puncak pelayanannya, Tuhan Yesus bertanya kepadanya: Menurut kamu, siapakah Saya? Petrus menjawab: Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup. Kalimat tsb memiliki pengertian yang dahsyat yang Tuhan berikan kepada Petrus, yang tidak mungkin dimiliki oleh manusia lain. Tetapi ternyata kalimat tsb memiliki pengertian yang lain di kepala Petrus.

Ketika Tuhan Yesus memberitahukan bahwa Mesias harus pergi ke Yerusalem, mengalami penderitaan dan aniaya oleh para tua-tua Yahudi, mati disalibkan dan bangkit pada hari ketiga, Petrus tidak bisa menerima hal itu dan marah terhadap Tuhan Yesus. Petrus berkata: Tuhan, hal seperti ini tidak mungkin terjadi pada-Mu; kiranya Allah menjauhkan hal ini daripada-Mu. Perkataan ini begitu bertentangan yaitu: kalau Petrus menyebut Tuhan Yesus sebagai Tuhan, mengapa dia katakan bahwa hal itu tidak mungkin terjadi. Tuhan Yesus menjawab: Minggir setan! Kamu tidak memikirkan apa yang dipikirkan oleh Allah. Jawaban ini adalah kalimat terkeras yang pernah diucapkan oleh Tuhan Yesus. Teguran yang demikian keras ini tidaklah mengubah Petrus.

Tuhan Yesus langsung mengajar para murid-Nya demikian: Barangsiapa mau mengikut Tuhan Yesus haruslah menyangkal diri, memikul salib, lalu mengikut Dia. Ketiga hal ini tidak dilakukan oleh Petrus sehingga dia menjadi rusak. Pada hari ini banyak orang yang mau Yesus tetapi tidak mau menyangkal diri, artinya berkata tidak pada keinginan diri, tidak mau pikul salib, tidak mau menderita, dan tidak mau mati bagi Tuhan. Kekristenan palsu selalu jatuh dalam ketiga hal ini.

Setelah kejadian diatas, Petrus tidak lagi banyak bicara, tetapi Tuhan Yesus memperingatkan dia untuk berhati-hati sebab iblis sedang berusaha menampi Petrus. Kedagingan Petrus kembali muncul dengan menjawab: Tidak Tuhan, saya tidak akan lari, saya akan ikut Engkau sampai mati. Tuhan Yesus menjawab: Sebelum ayam berkokok engkau akan menyangkal Aku 3 kali.

Petrus berpikir bahwa mengikut Tuhan Yesus tidak mungkin kalah dan enak. Pikiran ini juga sama pada murid-murid yang lain dan juga kita. Pada saat Tuhan Yesus

ditangkap dan tidak memberikan perlawanan, Petrus masih mencoba untuk mengikuti secara diam-diam agar tidak beresiko. Ketika menghangatkan badan, dia dikenali sebagai murid Tuhan Yesus oleh seorang hamba perempuan. Disinilah iman Kristen diperhadapkan dengan sebuah tantangan. Ketika kita menyatakan iman kita maka kita bakal menanggung kerugian bahkan kematian. Petrus langsung berkata: Tidak, aku tidak mengenal Dia. Kita bisa memuji Tuhan ketika keadaan aman dan penuh berkat, tetapi ketika tantangan beresiko tiba maka kita bisa menyangkal Dia.

Setelah Petrus menyangkal Tuhan Yesus 3 kali lalu ayam berkokok, dan ketika itu Tuhan Yesus menengok kepada dia dengan pandangan cinta kasih. Petrus lari keluar dan menangis. Imanya hancur pada hari itu. Tetapi hal itu bukanlah titik pertobatan Petrus karena dia masih menjadi orang yang oportunistis, artinya: hanya memikirkan kepentingan dirinya.

Setelah Yesus bangkit, Petrus mengajak rekan-rekan murid Yesus untuk kembali menjadi penjala ikan. Tindakan Petrus ini sangat humanis, realistis dan duniawi. Kitapun sangat mirip dengan Petrus dalam hal selalu mencari kesukaan dan keinginan diri. Seharusnya Petrus sadar bahwa Tuhan Yesus pasti mempunyai rencana besar dengan kematian dan kebangkitan-Nya. Petrus tidak bisa melihat hal itu karena dia tidak mau memikirkan apa yang telah dilakukan oleh Tuhan Yesus.

Tuhan Yesus membuat mereka menjala ikan semalaman tetapi tidak mendapatkan apa-apa. Setelah mereka menepi, Tuhan Yesus memerintahkan mereka untuk menjala ikan lagi. Ketika mereka taat menjalankan perintah itu, didapatkanlah ikan yang sangat banyak. Lalu Tuhan Yesus mengajak mereka makan. Tuhan Yesus mau berkata bahwa yang menghidupi mereka bukanlah diri mereka sendiri melainkan Tuhan.

Setelah makan, Petrus mendapatkan kuliah terkeras yang pernah dia dengar dari Tuhan Yesus secara personal. Tuhan Yesus bertanya kepada Petrus: Simon, apakah kamu mengasihi (*agape*, artinya cinta tanpa syarat) Aku? Petrus menjawab: Aku mengasihi (*filea*, artinya cinta sesama saudara) Engkau. Tuhan Yesus bertanya hal itu 2 kali dan Petrus memberikan jawaban yang sama. Kali ketiga Tuhan Yesus bertanya: Simon, apakah kamu mengasihi (*filea*) Aku? Petrus menjawab: Tuhan, aku mengasihi (*filea*) Engkau. Tuhan Yesus menyambung: Gembalkanlah domba-domba-Ku. Dari percakapan ini Petrus disadarkan akan artinya mengikuti Tuhan Yesus, yaitu berhenti bersifat oportunistis. Pada hari itu iman Petrus dibongkar dari iman yang mencintai diri menjadi iman yang sepenuhnya mencintai Tuhan. Ketika kita berkata: Aku mencintai Engkau Tuhan Yesus, beranikah kita juga berkata: Aku rela mati bagi-Mu.

Ketika Roh Kudus memenuhi Petrus, dia menjadi berani berdiri dan berkhotbah di hadapan Sanhedrin. Kalimat yang dilontarkan Petrus begitu tajam dan sarat dengan muatan Theologis. Kalimat ini tidak muncul selama Petrus belum berubah dari semangat oportunistisnya. Manusia yang oportunistis tidak mungkin bisa mengerti semua konsep Theologis yang Tuhan Yesus bukakan.

Tuhan memilih seorang nelayan dari Galilea, yaitu Petrus, untuk memberitakan Injil pertama kali. Tuhan mau menunjukkan kepada kita bahwa pekerjaan Tuhan tidak bergantung pada seberapa hebatnya kita. Pekerjaan Tuhan tergantung hati kita mengarah kepada siapa. Orang yang dipakai Tuhan adalah orang yang hatinya betul-betul untuk Tuhan/ mencintai Tuhan dan sesama. Umat Tuhan/ orang Kristen adalah orang yang meninggalkan seluruh pikiran dunia untuk kembali kepada Tuhan. Pertobatan sejati terjadi dimulai dengan menyangkal diri, mau pikul salib, lalu ikut Tuhan.

Mencintai Yesus bukan untuk mendapatkan semua kenikmatan hidup, tetapi berarti kita rela mati bagi Tuhan. Mencintai Tuhan berarti seluruh hidup kita adalah milik Tuhan. Inilah yang menjadikan hidup kita bisa berbuah.

(Ringkasan Khotbah ini belum diperiksa oleh pengkhotbah)